

## Gambaran Status Gizi Bayi di Desa Paten

REYALDI,C.B<sup>1,\*</sup>, DEWI, Y.P<sup>2</sup>, BACHRI,M.S<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Ahmad Dahlan<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Ahmad Dahlan<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Ahmad Dahlan

\* corresponding author: [caesar2107062036@webmail.uad.ac.id](mailto:caesar2107062036@webmail.uad.ac.id) / [Yosi2107062037@webmail.uad.ac.id](mailto:Yosi2107062037@webmail.uad.ac.id)

### ABSTRAK

Gizi adalah kebutuhan dasar dalam melakukan kegiatan, bertumbuh dan berkembang. Kekurangan gizi pada bayi dapat menyebabkan terjadinya gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan seperti tinggi dan berat badan yang tidak ideal serta paling buruk adalah *stunting*. Metode penelitian ini adalah observatif dan data dianalisa secara deskriptif. Hasil penelitian adalah 17 bayi bergizi baik, 7 bayi bergizi lebih, 2 bayi bergizi kurang. Kesimpulan penelitian adalah kurangnya gizi pada bayi dapat mengakibatkan penghambatan pertumbuhan dan perkembangan sehingga disarankan untuk berkonsultasi dengan petugas ahli gizi di Puskesmas Jetis 1 Bantul.

**Keywords :** Gizi, Bayi

### PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan bagian dari hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan serta cita - cita bangsa indonesia sesuai Pancasila dan UUD 1945. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan dengan dilakukan secara non diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan (UU No. 36 Tahun 2009). salah satu yang mendukung masyarakat sehat berasal dari gizi.

Gizi adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan terhadap pertumbuhan perkembangan anak. penentuan ini terukur sejak anak masih dalam kandungan hingga usia dua tahun. Salah satu akibat dari terganggunya pemenuhan gizi adalah *stunting* (Teja, 2019).

*Stunting* atau yang biasa dikenal sebagai gagal tumbuh adalah kondisi yang menggambarkan bahwa seseorang mengalami kekurangan gizi yang kronis. hal ini dapat dipresentasikan dengan z-score yang tinggi menurut kurang dari minus dua standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan WHO. Kekurangan gizi ini dapat menyebabkan beberapa masalah salah satunya adalah anak menjadi lebih pendek daripada standar (Teja, 2019).

Berdasarkan Pusdatin (2018), prevalensi angka kejadian bayi *stunting* mengalami penurunan dari tahun 2007 - 2017 secara umum. secara spesifik, terjadi kenaikan pada 2017 dari 2016 dari 27,5% menjadi 29,6%. berdasarkan data tersebut, WHO menyarankan untuk menekan angka kejadian *stunting* hingga 20% (Teja, 2019). Berdasarkan kepentingan tersebut, penting untuk memberi wawasan bagi masyarakat dan peneliti, mengetahui makanan dan kandungan yang baik untuk bayi sehingga bayi dapat mengoptimalkan tumbuh kembang bayi.

## DAN METODE

Alat dan bahan yang digunakan adalah poster, pulpen, dan formulir berisikan nama bayi, alamat, usia, tinggi badan bayi, berat badan bayi. Poster tersebut berisikan manfaat dan kandungan makanan untuk bayi kemudian poster diperbanyak untuk dibagikan kepada ibu-ibu posyandu sebagai bahan bacaan setelah dilakukan edukasi.

Metode penelitian ini adalah observatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan langsung di tempat dengan isi nama bayi, alamat, usia, tinggi badan bayi dan berat badan bayi. Data yang telah didapat kemudian dimasukkan ke situs <https://sigiziterpadu.kemendes.go.id> lalu hasil data yang didapat berupa status gizi.

### 4.1. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah ibu dengan bayi kurang dari dua tahun yang datang ke Posyandu Desa Paten, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta.

### 4.2. Analisa Data

Data yang dicatat adalah nama bayi, alamat, usia, tinggi badan bayi dan berat badan bayi. data tersebut kemudian dimasukkan ke situs [sigiziterpadu.kemendes.go.id](https://sigiziterpadu.kemendes.go.id) dengan akun yang dimiliki oleh Puskesmas Jetis 1 Bantul. hasil data yang dimasukkan adalah status gizi. Data yang telah didapat kemudian di kelompokkan dan dideskripsikan.

### Hasil dan diskusi

Kegiatan edukasi dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan kegiatan posyandu rutin yang diadakan Puskesmas Jetis 1 Bantul di Desa Paten. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 12 Maret 2022 bertempat di rumah kepala dukuh dimulai pukul 10.00 WIB - selesai. Kegiatan dilaksanakan seperti biasa yaitu dengan kegiatan pengukuran tinggi dan berat badan bayi dan anak-anak dilanjutkan dengan konseling gizi oleh petugas dari puskesmas dan pemberian edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa kepada ibu-ibu yang menunggu giliran untuk konseling gizi, edukasi dilakukan kepada ibu-ibu dengan 1-2 orang dalam satu kali edukasi selama sepuluh menit dan diakhiri dengan pemberian obat cacing kepada anak-anak.

Tabel 1. Gambaran Status Gizi Bayi di Desa Paten

	Status Gizi		
	Gizi Kurang	Gizi Baik	Gizi Lebih
Jumlah Bayi	2	17	7

Berdasarkan data status gizi balita posyandu di desa paten, total ibu-ibu yang berpartisipasi sebanyak 26 orang. 7 bayi dinyatakan gizi berlebih, 17 bayi dinyatakan gizi baik dan 2 orang dinyatakan gizi kurang. kekurangan gizi pada bayi dapat menurunkan daya tahan tubuh, mengganggu tumbuh dan kembang anak seperti tinggi dan berat badan dan tenaga yang kurang. Berdasarkan petugas posyandu dari puskesmas, balita dengan gizi kurang baik mendapat saran untuk melakukan konsultasi dan melakukan pemeriksaan lebih lanjut di Puskesmas Jetis 1 Bantul.

Peneliti ikut berpartisipasi dalam mencegah kurangnya gizi pada bayi dengan memberikan poster edukasi. Materi kegiatan yang disampaikan adalah manfaat dan kandungan makanan

untuk bayi. Isi poster ini adalah manfaat-manfaat dari berbagai sumber energi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan motorik anak beserta contoh dari makanan yang banyak mengandung manfaat untuk bayi seperti protein, lemak, karbohidrat dan vitamin.

Energi bermanfaat untuk melakukan aktifitas fisik, untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik serta motorik, serta pemelihara kesehatan bayi, sumber energi bisa berupa protein, lemak, dan karbohidrat. Protein bermanfaat sebagai sumber energi untuk pertumbuhan perkembangan anak serta pembentukan sistem imun, memelihara sel-sel tubuh yang rusak, menjaga keseimbangan cairan tubuh, makanan yang banyak mengandung protein bisa berupa kacang kedelai, kacang hijau, telur, tempe dan lain - lain. Lemak bermanfaat untuk menjaga suhu tubuh dan melindungi organ-organ penting, membantu perkembangan otak, kesehatan kulit, rambut dan mata serta melindungi dari penyakit. contoh makanan yang banyak mengandung lemak bisa berupa ikan, daging, ayam dan lain - lain. Karbohidrat bermanfaat sebagai sumber energi untuk pertumbuhan dan melakukan aktivitas, contoh makanan yang banyak mengandung karbohidrat bisa berupa umbi, jagung, beras, kentang dan lain - lain. Vitamin merupakan zat gizi yang penting dan dibutuhkan tubuh untuk tumbuh, berkembang, dan menjalankan fungsi organ dengan normal. contoh makanan yang banyak mengandung vitamin bisa buah-buahan seperti pisang, jeruk, pepaya, sayur bayam dan lain - lain.

## **KESIMPULAN**

Masyarakat Dusun Paten sudah cukup baik dalam memberikan makanan untuk bayi dan anak-anak baik itu dari Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif, makanan MP-asi maupun makanan pendamping untuk anak-anak akan tetapi masih ada yang berstatus gizi kurang sehingga menyebabkan melambatnya pertumbuhan dan perkembangan bayi.

## **Supplementary Materials**

Tabel S1: Gambaran status gizi bayi di Desa Paten

## **Pendanaan**

Penelitian ini tidak dibiayai oleh pihak manapun.

## **Competing Interests**

Peneliti tidak memiliki konflik kepentingan

## **Acknowledgment** (*HeAdING 5*)

## **Referensi**

Teja, Mohammad. (2019). Stunting Balita Indonesia dan Penanggulangannya. *Info Singkat Bidang Kesejahteraan Sosial*. **11**(22), 13-18